BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan Masyarakat hal yang paling utama dan di perhatikan dalam lingkungan adalah akhlak. Dimana akhlak merupakan aspek yang mencerminkan kepribadian setiap orang, terutama bagi santri yang nantinya juga akan menjadi salah satu bagian masyarakat. Menurut al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinama kan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sering diidentifikasikan dengan moral dan etika (Suryadarma & Haq, 2015). Faktor terpenting dalam kehidupan bermasyarakat adalah pola atau interaksi sosial antara satu sama lain.

Secara ideal, Bersosial Masyarakat identik dengan akhlak. Akhlak tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan Masyarakat. Dalam kehidupan sehari- hari Dimana kita selalu bertemu dengan Masyarakat. Dalam kehidupan Masyarakat ini terbentuk akhlak dalam bersosial, seperti halnya dalam berpapasan kita harus menerapkan 3S (senyum, sapa, salam) tanpa membeda bedakan Tingkat sosial Masyarakat (Hardiansyah, 2020). Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an surat al hujurat:10

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۚ ١٠

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah

kepada Allah agar kamu mendapat rahmat" (*Al- Qur'an terjemah*, 2019).

Upanya untuk menanamkan akhlak baik dalam bersosial Masyarakat, tidak terlepas dari Pendidikan seorang guru atau ustadzah kepada santri. Guru atau ustadzah memberikan Pendidikan akhlak sejak awal terhadap santri, agar dalam kehidupan bersosial Masyarakat santri memiliki tata krama dan akhlak yang baik. Dimana awal mula seorang guru memberikan teori atau Pendidikan tentang akhlak berperilaku damalam Masyarakat dengan disertai contoh- contoh penerapannya (Nabila A, 2022).

Namun kondisi nyata di lapangan, tidak pas dengan konteks konsep akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam, nilai-nilai lama seperti kebersamaan, gotong-royong dan suka tolong-menolong akan semakin terkikis (Sinomba Rambe dkk., 2023). Sebagai masyarakat, kita harus memahami tentang akhlak dan etika bersosial Masyarakat dalam lingkungan kita, Dimana dalam menjalankan kehidupan sosial Masyarakat akhlak kita menjadi nilai kualitas dalam diri. Sehingga apabila kita dalam bersosial Masyarakat memiliki akhlak yang kurang baik maka dapat menjadi penilaian buruk bagi Masyarakat dilingkungan tersebut. Adapun akhlak sendiri bukan hanya sebatas perbuatan, bukan juga hanya sekedar kemampuan berbuat, dan juga bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi juga nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di lingkungan Masyarakat. Dalam menentukan sikap Saat berinteraksi dengan Masyarakat, kita harus mengetahui tata cara berakhlak dalam kehidupan ber Masyarakat. interaksi sosial dipengaruhi oleh permasalahan ke-masyarakatan yang berujung pada rendahnya kualitas hubungan dalam budaya masa kini yang berdampak pada kegagalan pendidikan agama Dengan diterapkannya pendidikan agama di masyarakat maka akan terbentuk perilaku positif di kalangan masyarakat, antara lain sikap peduli terhadap sesama, solidaritas, tanggung jawab individu, dan menjauhkan diri dari kelompoknya guna mencegah terjadinya perselisihan pendapat (Winata dkk., 2023).

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut menunjukkan bahwa terdapat persoalan serius yang perlu diteliti secara mendalam. Secara ideal santri diharapkan Agar mampu mewujudkan lingkungan masyarakat yang rukun dan damai dengan menerapkan pendidikan akhlak atau tata cara bermasyarakat yang berlandaskan pada pokok ajaran Islam. Namun dalam praktiknya santri banyak yang belum memiliki kesadaran dalam bersosial masyarakat. Dari ketidak sesuaian ini menandakan adanya gap yang perlu mendapat perhatian. Di sisi lain, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti implementasi Kitab *Akhlak Lil Banin* dalam konteks pembentukan akhlak siswa secara umum di lingkungan sekolah. Penelitian Siti Nurjanah dkk. (2022) misalnya menegaskan bahwa "kitab *Akhlak Lil Banin* berperan sebagai pengendali perilaku siswa secara bertahap melalui pembelajaran akhlak di kelas VII hingga IX". Namun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada pembentukan akhlak individual dan kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah formal. Dengan kata lain, kajian yang secara khusus mengaitkan pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banin* dengan pembinaan akhlak sosial santri, khususnya dalam konteks kehidupan pesantren dan interaksi sosial sehari-hari, masih relatif terbatas. Padahal, nilai-nilai adab bergaul, sopan santun, dan etika bermasyarakat yang terkandung dalam Kitab *Akhlak Lil Banin* memiliki potensi besar untuk dijadikan dasar pembinaan akhlak sosial santri secara lebih luas dan kontekstual.

Dengan mempertimbangkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi meningkatkan akhlak bersosial santri melalui pembelajaran dari Kitab *Akhlakul Lil Banin*. Siti Nurjanah dkk. (2022) menegaskan bahwa *"kitab Akhlak Lil Banin berperan sebagai pengendali perilaku peserta didik secara bertahap melalui pembelajaran akhlak yang menekankan adab, pembiasaan, dan keteladanan."* Dengan demikian, ustadz ataupun ustadzah tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai teladan bagi santri dalam menerapkan pembiasaan bersosial yang baik. Fokus penelitian ini diarahkan untuk menggali

bagaimana praktik pembinaan akhlak santri, strategi yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi santri dalam meningkatkan akhlak bersosial di masyarakat.Di Pondok pesantren Bumi Dzikir sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki visi membentuk dan melahirkan santri yang tidak hanya cakap dalam bidang ilmu agama, tetapi juga memiliki akhlak mulia dalam bermasyarakat, namun dalam kehidupan sehari- hari masih sering ditemukan tantangan dalam mewujudkan sikap empati, sopan santun, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial yang mencerminkan sikap akhlakul karimah.

Dalam Salah satu kitab karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja yang berjudul akhlakul lil banin, yang merupakan salah satu kitab klasik yang secara khusus membahas tentang pembentukan akhlak anak- anak dan remaja dalam kehidupan sehari- hari, diantaranya akhlak dalam berinteraksi sosial. Kitab Akhlakul Lil Banin memuat berbagai materi akhlak yang bertujuan membentuk perilaku terpuji peserta didik. Materi tersebut mencakup akhlak terhadap orang tua, guru, teman, masyarakat, serta berbagai nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Akhlakul Lil Banin diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan akhlak mulia pada diri santri dalam kehidupan sehari-hari. pondok pesantren Bumi Dzikir telah menerapkan pendidikan akhlak melalui pembelajaran dalam kitab akhlakul lil banin, dengan adanya materi dan contoh penerapan akhlak bersosial masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas dan kondisi santri yang ada di pondok pesantren Bumi Dzikir, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang "strategi meningkatkan akhlak bersosial santri pondok pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto melalui kitab *akhlakul lil banin*".

Pemilihan Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa

pertimbangan akademik, praktis, dan substantif yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi peningkatan akhlak bersosial santri melalui pembelajaran kitab akhlak. Pertama, secara kelembagaan, Pondok Pesantren Bumi Dzikir merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang menitikberatkan pembinaan karakter, akhlak, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari santri. Lingkungan pesantren yang menerapkan sistem pendidikan terpadu selama 24 jam memungkinkan proses pembinaan akhlak dilakukan secara intensif, berkelanjutan, dan menyeluruh, baik melalui pembelajaran formal maupun keteladanan dan pembiasaan dalam aktivitas harian. Kondisi ini sangat relevan dengan kajian penelitian yang berfokus pada pembentukan akhlak bersosial.

Kedua, pesantren ini secara khusus menggunakan kitab-kitab akhlak sebagai rujukan utama dalam pembinaan perilaku santri. Penggunaan kitab akhlak sebagai media pendidikan karakter menjadi keunikan tersendiri karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan implementatif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji strategi konkret dalam meningkatkan akhlak bersosial santri melalui pembelajaran kitab.

Ketiga, berdasarkan pengamatan awal, interaksi sosial santri di pesantren melibatkan beragam latar belakang budaya, daerah, dan karakter individu. Keberagaman tersebut menghadirkan dinamika sosial yang kompleks, sehingga diperlukan strategi pendidikan akhlak yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, empati, sopan santun, dan tanggung jawab sosial. Situasi ini menjadikan Pondok Pesantren Bumi Dzikir sebagai konteks yang tepat untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran kitab dapat membentuk akhlak bersosial secara nyata.

Keempat, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji strategi peningkatan akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Mojokerto, sehingga penelitian ini memiliki nilai

kebaruan (novelty) dan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis pesantren.

Kelima, dari segi teknis, lokasi pesantren yang mudah dijangkau serta keterbukaan pihak pengelola dalam memberikan akses data dan informasi menjadi faktor pendukung yang memudahkan proses penelitian lapangan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Pondok Pesantren Bumi Dzikir dipandang layak dan representatif sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji secara mendalam strategi peningkatan akhlak bersosial santri melalui pembelajaran kitab akhlak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat santri yang belum menerapkan nilai-nilai akhlak bersosial secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masih ditemukan perilaku santri yang kurang mencerminkan sikap akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan teman, ustadzah, dan masyarakat sekitar.
3. Akhlak bersosial santri dalam aspek kepedulian sosial, kerja sama, sopan santun, dan tanggung jawab sosial masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan.
4. Diperlukan strategi pembelajaran yang efektif melalui Kitab *Akhlakul Lil Banin* untuk meningkatkan akhlak bersosial santri.
5. Belum diketahui secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banin* diterapkan dalam meningkatkan akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banin* dalam meningkatkan akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren

Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto. Fokus akhlak bersosial yang diteliti meliputi:

1. Strategi pembelajaran kitab *akhlakul lil banin* yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri.
2. Kondisi akhlak bersosial santri di pondok pesantren Bumi Dzikir.
3. Nilai- nilai akhlak bersosial yang terkandung dalam kitab *akhlakul lil banin,* yang meliputi:
   a. Akhlak terhadap guru.
   b. Akhlak terhadap teman.
   c. Akhlak terhadap Masyarakat.
   d. Akhlak dalam kehidupan sehari- hari seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, tolong menolong, dan sopan santun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tentang akhlak bersosial santri, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran kitab Akhlakul Lil Banin di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto?
2. Bagaimana kondisi akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto?
3. Bagaimana kandungan nilai-nilai akhlak bersosial dalam Kitab Akhlakul Lil Banin yang digunakan di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran kitab *Akhlāqul Lil Banīn* di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis kandungan nilai-nilai akhlak bersosial yang terdapat dalam Kitab Akhlakul Lil Banin.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang tertera, di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran untuk pengembangan bagi Lembaga yang terkait, di antara lain:

a. Teoristis

Diharapkan Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan, yang dapat dikembangkan lebih luas oleh pendiri, ketua, tenaga pengajar, dan beberapa pihak yang terlibat dan berkepentingan dalam Lembaga tersebut.

b. Praktis

a. Bagi Lembaga: diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan professional Pendidikan Lembaga.
b. Bagi guru/ ustadzah: diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru/ ustadzah bidang akidah akhlak, terutama yang berkaitan dengan akhlak bersosial santri.
c. Bagi santri: diharapkan dapat menjadi santri yang memahami akhlak bersosial yang terkait dengan tujuan Pendidikan pondok pesantren.
d. Bagi peneliti: peneliti dapat menempatkan diri dalam menghadapi dan menyikapi tantangan sosial kedepannya.